

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan dengan intensi membina dan mengembangkan kemampuan manusia secara menyeluruh agar mampu menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Melalui proses ini, individu memperoleh pemahaman tentang dunia, memperluas wawasan. Serta mempersiapkan diri untuk berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui institusi formal, ataupun dari pengalaman. Dengan adanya pendidikan, siswa diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga berkembang menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, memiliki pengendalian diri yang baik, menjunjung tinggi nilai moral, serta bisa berkontribusi untuk kehidupan masyarakat secara luas. Pendidikan itu sendiri merupakan sarana untuk membantu manusia agar mampu hidup dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat (Mustofa, 2007)

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan nasional diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan menjadi sarana utama dalam mendukung siswa mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Melalui proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan secara tepat, serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai situasi kehidupan. Pengajaran yang efektif merupakan kunci utama dalam mewujudkan hal tersebut. Melalui metode yang tepat seorang pengajar dapat mengakomodir siswa untuk mengembangkan sosial dan emosional untuk dapat hidup dalam bermasyarakat yang semakin kompleks.

Menurut Asnawir dalam (Nurrita, 2018) media ajar merupakan elemen penting dalam proses pengajaran. Media pembelajaran berperan sebagai perangkat yang memungkinkan materi tersampaikan lebih efektif serta menarik oleh guru. Seiring perkembangan zaman, media ajar konvensional mulai tergeser oleh media ajar digital yang menawarkan beragam fitur interaktif dan dinamis. Salah satu bentuk media digital yang kini populer dan potensial untuk mendukung pembelajaran adalah filter TikTok.

Filter TikTok memungkinkan visualisasi materi pembelajaran melalui teknologi yang dapat dikreasikan menjadi berbagai permainan edukatif, seperti kuis, teka-teki, hingga simulasi interaktif. Dibandingkan media konvensional yang cenderung monoton, pendekatan ini lebih menstimulasi keterlibatan aktif serta perhatian mereka. Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi dan tetap menjaga relevansi terhadap materi ajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan media ajar digital.

Berdasarkan data dari laporan Digital 2025, sebanyak 64% pengguna TikTok global membuka aplikasi setiap hari (daily open rate), menjadikannya salah satu platform dengan tingkat keterlibatan tertinggi setelah WhatsApp. Di Indonesia, durasi penggunaan TikTok mencapai 44 jam 54 menit per bulan, melampaui rata-rata global dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan waktu penggunaan TikTok tertinggi ketiga di dunia. Selain itu, rata-rata durasi sesi setiap kali pengguna membuka TikTok global adalah 5 menit 51 detik, yang merupakan angka tertinggi kedua setelah YouTube. Dari segi volume penggunaan, TikTok memiliki rata-rata 358,7 sesi per bulan, menjadikannya aplikasi dengan jumlah sesi terbanyak kedua di dunia setelah WhatsApp (Meltwater, 2026)

Dominasi TikTok dalam konsumsi konten digital juga didukung oleh 79,6% pengguna yang menggunakan aplikasi ini untuk mencari konten hiburan atau lucu, menjadikannya platform paling populer untuk kategori tersebut. Meski berfokus pada hiburan, TikTok juga menunjukkan potensi besar dalam dunia pendidikan, terutama melalui konten visual edukatif dan penggunaan fitur filter kuis yang memungkinkan visualisasi materi secara lebih menarik.

Dari sisi demografi global, pengguna aktif TikTok didominasi oleh kelompok usia 16–24 tahun, dengan 15,5% perempuan dan 9,6% laki-laki dalam

rentang usia tersebut secara aktif menjadikan TikTok sebagai platform utama mereka (Meltwater, 2026) Kelompok usia ini mencakup sebagian besar pelajar tingkat SMA, yang dikenal sebagai digital native dan sangat akrab dengan konsumsi konten visual interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa TikTok merupakan platform yang relevan dan dekat dengan dunia pelajar, sehingga berpotensi besar untuk dimanfaatkan dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, pemanfaatan filter TikTok dalam pembelajaran Geografi kelas X SMA dapat menjadi inovasi media pembelajaran yang relevan. Fitur *Augmented Reality* (AR) pada TikTok mampu menampilkan visualisasi materi, termasuk pada materi jenis-jenis awan. Penggunaan media berbasis digital ini diharapkan dapat membantu pengetahuan siswa serta meningkatkan partisipasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 37 Jakarta, pembelajaran geografi pada kelas X umumnya masih menggunakan media PowerPoint serta berbagai platform daring seperti Quizizz, Kahoot, dan Mentimeter. Meskipun demikian, penggunaan media yang dilakukan secara berulang dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, sehingga berdampak pada menurunnya minat dan keterlibatan mereka dalam belajar. Selain itu, observasi juga menunjukkan sekitar 50% siswa di setiap kelas merupakan pengguna aktif atau setidaknya memiliki akun TikTok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa sudah terbiasa dengan fitur-fitur visual, audio, dan interaktif yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut. Tingginya intensitas penggunaan media digital di kalangan peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menghadirkan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebiasaan belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi, TikTok belum digunakan oleh guru geografi sebagai salah satu pilihan media pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik, tetapi juga mendukung pemahaman konsep secara lebih efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan filter TikTok sebagai media pembelajaran interaktif. Dengan dukungan teknologi visual yang menarik dan mudah diakses, media ini berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh penerapan filter edukasi berbasis TikTok terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Filter Edukasi Berbasis TikTok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Submateri Awan di Kelas X SMAN 37 Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa masalah yaitu :

1. Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
2. Sebagian besar siswa SMAN 37 merupakan pengguna aktif TikTok, namun aplikasi tersebut belum dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran interaktif.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh antara penggunaan filter edukasi berbasis TikTok dengan hasil belajar kognitif dan afektif siswa khususnya motivasi belajar siswa pada submateri awan di kelas X.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang telah dijelaskan sebelumnya, yang akan dikaji pada penelitian ini “Bagaimana pengaruh filter edukasi berbasis TikTok terhadap hasil belajar siswa pada submateri awan di kelas X SMAN 37 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh filter edukasi berbasis TikTok terhadap hasil belajar siswa pada submateri awan di kelas X SMAN 37 Jakarta. Hal ini diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mendukung tercapainya hasil yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada beberapa pihak, antara lain:

a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 37 Jakarta, serta memberikan informasi mengenai penggunaan filter edukasi berbasis TikTok kepada sekolah untuk memperkaya metode pembelajaran.

b) Bagi Guru

Sebagai opsi pilihan media pembelajaran digital untuk dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar Geografi sehingga pembelajaran menjadi lebih beragam.

c) Bagi siswa

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa terkait dengan penggunaan media Filter edukasi berbasis TikTok.

d) Bagi peneliti

Sebagai sumber pengetahuan yang bermanfaat karena dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti yang lebih mendalam mengenai pengaruh filter edukasi berbasis TikTok dalam meningkatkan hasil belajar geografi di kelas X.